

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMPN 2 Tanjung Morawa mengenai Strategi Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran PPKn dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- 1) strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran PPKn di SMPN 2 Tanjung Morawa sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi guru PPKn harus lebih banyak lagi menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai alternatif model pendidikan karakter mengingat banyak dan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal yang bisa digunakan sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter dan nilai-nilai kearifan lokal sesungguhnya sama-sama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang akan menghasilkan manusia-manusia yang baik dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn yang merupakan pendidikan karakter.
- 2) Dari uraian singkat yang ditarik penulis sebagai pedoman dari peneliti ini memberikan kesimpulan bahwa Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran PPKn di SMPN 2 Tanjung Morawa tidak dicantumkan dalam Silabus maupun RPP. Akan tetapi guru menginternalisasikannya

secara spontan pada proses pembelajaran. strategi yang guru lakukan dengan Metode yang sering digunakan oleh guru PPKn adalah ceramah atau bercerita dan metode diskusi. Kemudian nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal ada lima komponen, yakni: nilai gotong royong, nilai religious, nilai moral, nilai etika dan nilai toleransi.

- 3) Faktor penghambat dihadapi oleh guru PPKn dalam pembentukan nilai-nilai kearifan lokal siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa antara lain adalah kurangnya kesadaran beberapa siswa untuk taat peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru PPKn dan kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan lingkungan. Pada dasarnya kesadaran peserta didik sangat dibutuhkan, karena kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal akan membawa peserta didik pada hal yang baik. Jika peserta didik sadar akan pentingnya nilai kearifan lokal, maka peserta didik akan sadar hukum yang didapat jika melanggar tata tertib sekolah, peserta didik sebagai seorang pelajar sudah pasti bisa membedakan mana hal baik atau buruk, dan perbuatan yang diperbolehkan atau dilarang. Untuk faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik pada faktor keluarga harus menggunakan cara dengan sebaik baiknya agar keluarga bisa mengawasi peserta didik lebih baik dan dapat mengurangi permasalahan dalam proses pengawasan keluarga.

5.2 SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai kearifan lokal yang ditanamkan kepada peserta didik hendaknya diperkuat lagi dengan berbagai kegiatan yang menunjang peserta didik untuk menerapkan dan membiasakan nilai-nilai kearifan lokal tersebut.
- 2) Pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai kearifan lokal hendaknya diintegrasikan dalam silabus dan RPP sehingga mempermudah guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal.
- 3) Nilai-nilai kearifan lokal yang akan ditanamkan pada pembelajaran PPKn hendaknya diperkaya lagi sehingga penguatan nilai-nilai karakter akan semakin baik.
- 4) Peserta didik dihadapkan pada situasi lingkungan yang sangat dekat dengan dirinya. Mereka akan dapat dengan mudah belajar tentang sesuatu yang ada di sekitarnya, karena mereka mengalami secara langsung. Harapannya melalui pengembangan pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal ini pengetahuan dan yang didapatkan oleh peserta didik akan menjadi lebih bermakna. Selain itu, dapat terinternalisasikan nilai-nilai positif dari kearifan lokal yang ada disekitar peserta didik.